

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 lansia penderita Hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dukungan keluarga dalam perawatan lansia dengan hipertensi.

3.2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada pasien Hipertensi di Puskesmas Medokan Ayu pada Bulan Januari 2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang partisipan yang menderita Hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan penentuan partisipan sesuai dengan kriteria. Sebelum memulai penelitian, peneliti membina hubungan saling percaya terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah calon partisipan memahami tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan partisipan tidak keberatan dengan pertanyaan yang akan diajukan serta memahami hak-hak mereka sebagai partisipan. Peneliti meminta partisipan untuk menandatangani surat kesediaan menjadi partisipan.

Tahap selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informasi tentang permasalahan penelitian. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistruktur interview*). Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Selama wawancara selain menggunakan alat perekam peneliti juga membuat catatan yang bertujuan untuk menuliskan keadaan atau situasi saat berlangsungnya wawancara dan semua respon non verbal yang ditunjukkan oleh partisipan. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu peneliti agar dapat merencanakan pertanyaan baru berikutnya serta membantu untuk mencari pokok-pokok penting dalam wawancara, sehingga akan mempermudah analisis.

Data yang telah diperoleh kemudian dirangkum untuk mendapatkan hal-hal pokok sesuai dengan tujuan penelitian, setelah itu data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan penelitian untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus dukungan keluarga dalam perawatan lansia dengan hipertensi ini memiliki 4 unit analysis. Adapun unit analisis pada studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Dukungan informasional kelurga dalam perawatan lansia dengan hipertensi
2. Dukungan instrumental kelurga dalam perawatan lansia dengan hipertensi
3. Dukungan emosional kelurga dalam perawatan lansia dengan hipertensi
4. Dukungan penghargaan kelurga dalam perawatan lansia dengan hipertensi

3.3.2. Kriteria Interpretasi

Kriteria Interpretasi ilmiah yang digunakan adalah panduan wawancara tentang dukungan keluarga dalam perawatan lansia dengan hipertensi. Dengan kriteria :

1. Dukungan Informasional :

Keluarga memberikan informasi, saran, nasehat, dan petunjuk mengenai pengobatan hipertensi seperti : kepatuhan diit, kepatuhan minum obat dan kepatuhan untuk kontrol tekanan darah secara teratur.

2. Dukungan Instrumental :

Keluarga membantu dalam penyediaan tempat tinggal, diit makanan, pembiayaan pengobatan, dan pendampingan saat melakukan pemeriksaan pengobatan.

3. Dukungan Emosional :

Keluarga memberikan perhatian dengan cara mengingatkan untuk berobat ke Puskesmas, mengingatkan untuk lebih banyak istirahat dan rileks, menciptakan suasana yang nyaman di rumah, dan mendengarkan setiap keluhan yang di sampaikan.

4. Dukungan Penghargaan

Keluarga memberikan pujian ketika minum obat teratur, memberikan support untuk melakukan pengobatan, memberikan pujian ketika tekanan darahnya stabil, dan memperhatikan pengobatan penderita.

3.4 Teknik penyajian dan Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis data adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2012) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Menurut (Sugiyono, 2012) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display data*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Kepala Puskesmas Medokan Ayu Surabaya untuk mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data dan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.5.1 Lembar persetujuan penelitian (*informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan agar partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian dilakukan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika partisipan bersedia, maka partisipan harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan.

3.5.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik, dan gambar serta identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti tetapi dengan menggunakan inisial.

3.5.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua data yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.5.4 *Benefience dan Non Maleficience*

Etika penelitian *benefience* menurut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh karena itu

pelaksanaan penelitian harus dapat dicegah atau mengurangi rasa sakit, cedera, stress maupun kematian subyek penelitian.

3.5.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran dan keterbukaan. Oleh karena itu lingkungan penelitian perlu memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.